



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TEACHING  
(TALKING STICK, INKUIRI, GROUP INVESTIGATION, ROLE PLAYING, SNOWBALL  
THROWING, NUMBER HEAD TOGETHER, SCRAMBLE, PEER LESSONS)**

**Nova Eko Hidayanto<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember  
abdianatocamilan@gmail.com

**ABSTRAK:** Model- model pembelajaran kontekstual diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun model-model pembelajaran kontekstual terdiri dari talking stick, inkuiri, group investigation, role playing, snowball throwing, number head together, scramble, peer lessons. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah para mahasiswa semester 2 prodi PPKN. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar mahasiswa memahami konsep dan penerapan model- model pembelajaran tersebut dengan baik. Berdasarkan data di atas diperoleh kesimpulan bahwa model- model pembelajaran kontekstual sangat penting untuk diajarkan kepada para mahasiswa khususnya pada semester 2 agar nantinya dapat diterapkan kepada para muridnya setelah lulus nanti.

**Kata kunci :** Model; Pembelajaran; Kontekstual.

**ABSTRACT:** *Contextual learning models are expected to increase student activity and learning outcomes. The contextual learning models consist of talking stick, inquiry, group investigation, role playing, snowball throwing, number heads together, scramble, peer lessons. This study uses a qualitative approach. The subjects of this study were the second semester students of the PPKN study program. Based on the results of the study that most of the students understand the concept and application of these learning models well. Based on the data above, it can be concluded that contextual learning models are very important to be taught to college students, especially in semester 2 so that later they can be applied to their students after graduation.*

**Keywords:** *Models, Teaching, Contextual,*

## **PENDAHULUAN**

Telah kita ketahui bahwa pendidikan merupakan modal dasar suatu bangsa khususnya Indonesia agar meningkatkan kecerdasan rakyatnya. Oleh karena itu maka Pemerintah bersama seluruh rakyat Indonesia sudah berupaya semaksimal mungkin mengadakan pendidikan dari PAUD sampai Perguruan Tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan bunghatta (2019) bahwa betapa pentingnya pendidikan baik itu pendidikan formal, informal maupun nonformal karena semua jenis pendidikan akan saling mengisi dan menunjang.

Begitu pula menurut Kompasiana (2019) bahwa sebagian orang masih menganggap pendidikan itu kurang penting sehingga lebih mementingkan bekerja. Banyak manfaat pendidikan yaitu memberi pengetahuan yang lebih luas, insyaallah lebih mudah lagi dalam mendapatkan pekerjaan, membentuk karakter keimanan dan memajukan bangsa. Oleh karena itu maka pelaksanaan pendidikan dari segala segi sudah dilaksanakan semaksimal mungkin di Indonesia, tetapi juga harus dapat meningkatkan isi atau internal dalam pendidikan itu sendiri yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

Indonesia. Oleh karena itu kita harus terus berupaya semaksimal mungkin tanpa henti agar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat meningkat terus pada semua ilmu. Pada dasarnya semua metode pembelajaran adalah untuk semua ilmu baik IPA maupun IPS. Dan tentunya semua metode pembelajaran di seluruh dunia ini dipengaruhi oleh kemajuan IPTEK itu sendiri dan tentunya kemajuan IPTEK ini akan memperkaya metode pembelajaran di seluruh dunia khususnya di Indonesia sendiri, walaupun juga di negara Indonesia sendiri juga bisa memperkaya metode pembelajaran dengan budaya yang ada di Indonesia itu sendiri.

Pada dasarnya semua yang ada di dunia ini tidak ada yang sempurna sehingga setiap metode pembelajaran juga terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan baik dilihat dari model, isi, biaya. Sehingga guru diharapkan dapat mengetahui dan menerapkan semua model pembelajaran untuk mengatasi kelebihan dan kekurangan di setiap model pembelajaran. Tentang beberapa fakta kelemahan pengajaran khususnya di bidang keilmuan Pendidikan IPS yaitu menurut Muchtar (2001:52) yaitu kurang bertindak sebagai fasilitator; lebih mengedepankan pemberi bahan pembelajaran, kurang bertindak sebagai pembelajar dan lemah dalam pengelolaan kelas.

Tentunya dalam penelitian ini yaitu akan mengangkat beberapa metode pembelajaran kontekstual yaitu peer lessons, scramble, number head together, snowball throwing, role playing, group investigation, inkuiri, talking stick untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Sehingga mahasiswa akhirnya mengetahui berbagai metode pengajaran untuk bekal mereka setelah menjadi sarjana.

Pembelajaran konstektual menurut Hobri ( 2010:20) :

Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa memahami mengapa yang mereka pelajari itu penting. Sedangkan sebagai strategi, strategi pengajaran dengan CTL memadukan teknik-teknik yang membantu siswa menjadi lebih aktif sebagai pembelajar dan reflektif terhadap pengalamannya. Sebenarnya, tidak ada petunjuk yang komprehensif yang menjelaskan tentang apa CTL dan bagaimana dia bekerja (Johnson, 2002:1), tetapi kemudian, setelah melihat beberapa definisi, seperti yang disampaikan para pakar dari Bowling Green University, maka Johnson (2002) menjelaskan bahwa CTL adalah sistem yang holistik, yang terdiri dari interrelasi bagian- bagian yang memberikan dampak pada diterima suatu bagian secara mendalam (Johnson, 2002:24).

Jadi dari kutipan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual bisa terdiri lebih dari satu metode pengajaran agar membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Tentang karakteristik dan komponen CTL menurut kutipan yang sama yaitu manfaat karakteristik pembelajaran berbasis CTL adalah adanya kerjasama, saling membantu, menarik, menambah semangat belajar, mengintegrasikan pengajaran, memanfaatkan berbagai sumber, saling membantu dengan teman baik pikiran maupun yang lain, melatih berpikir kritis dan kreatif baik bagi guru dan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara akurat dan komprehensif tentang Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Teaching (Talking Stick, Inkuiri, Group Investigation, Role Playing, Snowball Throwing, Number Head Together, Scramble, Peer Lessons) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dilaksanakan di Program studi PPKN Mahasiswa Semester 2 Universitas PGRI Argopuro Jember. Berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Fokus penelitian ini adalah (1). Bagaimana bentuk model pembelajaran kontekstual teaching (talking stick, inkuiri, group investigation, role palying, snowball throwing, number head together, scramble, peer lessons) tersebut ? ; (2). Apa saja manfaat berbagai model pembelajaran kontekstual teaching tersebut ?.

Lokasi penelitiannya adalah di Universitas PGRI Argopuro Jember, Kabupaten Jember- Jawa Timur. Universitas PGRI Argopuro Jember merupakan salah satu kampus swasta yang berada di Kabupaten Jember. Sampling atau teknik pengambilan subjek penelitian adalah *purposeful sampling* (sampling purposif) atau teoritis kemudian digabungkan dengan *snowball sampling*. Yang menjadi informan adalah orang- orang yang dianggap menguasai dan berhubungan. Responden (termasuk juga snowballnya), yang paling utama adalah dekan juga para dosen khususnya dosen- dosen non pendidikan. Teknik pengumpulan data adalah wawancara langsung, observasi (pengamatan) dan studi dokumen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya semua yang ada di dunia ini tidak ada yang sempurna sehingga setiap metode pembelajaran juga terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan baik dilihat dari model, isi, biaya. Sehingga guru diharapkan dapat mengetahui dan menerapkan semua model pembelajaran untuk mengatasi kelebihan dan kekurangan di setiap model pembelajaran.

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya berbagai metode pembelajaran yang harus diketahui oleh guru dari PAUD sampai Perguruan Tinggi sehingga nantinya dapat mengatasi berbagai kelebihan dan kekurangan pada setiap metode pembelajaran. Oleh karena itu hal ini menuntut guru untuk mengetahui berbagai model pembelajaran, terlebih- lebih pada jaman sekarang yang sesuai dengan perkembangan IPTEK sudah terdapat internet dan komputer. Dari setiap metode pembelajaran terdapat berbagai keunikan tersendiri.

Manfaat lain dari adanya berbagai metode pembelajaran ini adalah memberi pengalaman belajar yang berbeda- beda kepada siswa sehingga saling menguatkan dan melengkapi kelebihan dan kekurangan satu dengan lainnya. Kemudian dapat mencegah

kebosanan terhadap satu metode pembelajaran saja yang digunakan guru. Dengan penelitian ini maka mahasiswa mempunyai pengetahuan tentang berbagai model pembelajaran dan diharapkan nantinya dapat menerapkannya ketika sudah lulus dari bangku perguruan tinggi.

Perlu diuraikan beberapa diantaranya yaitu menurut Huda (2013:224) bahwa *talking stick* adalah metode pengajaran tingkat berbicara yaitu berkelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang dipegangi tongkat terlebih dahulu berkewajiban menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka belajar materi pokoknya dan begitu seterusnya sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan. Berdasarkan kutipan ini dapat disimpulkan beberapa manfaat yang diperoleh dengan *talking stick*, yaitu bahwa murid bisa belajar sambil bermain, yang pada intinya murid tidak monoton hanya duduk dan mendengarkan saja tetapi tubuh bisa bergerak. Hal ini tentunya dapat menghilangkan rasa ngantuk dan sekaligus bisa berolahraga. Selain itu dapat memupuk rasa pertemanan dan bisa saling berkenalan.

Kemudian metode pengajaran *role playing* menurut pendapat yang sama (2013: 208) yaitu metode pengajaran bermain peran dimana murid membayangkan dirinya seolah-olah memainkan peran orang lain atau memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati. Bisa dilakukan secara kelompok atau sendiri dan memperagakan atau menampilkan skenario yang dibuat oleh guru.

Tahapan *Role Playing* dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan skenario.
- b. Guru memilih para siswa agar belajar skenario terlebih dahulu.
- c. Guru menyusun kelompok- kelompok siswa disesuaikan dengan kebutuhan.
- d. Guru menjelaskan kompetensi atau kemampuan yang ingin diperoleh.
- e. Guru menunjuk para siswa untuk memerankan skenario yang tadi.
- f. Setiap siswa di kelompoknya memperhatikan skenario yang sedang dipentaskan atau dipraktikkan .
- g. Setiap siswa menilai unjuk kerja setiap kelompok.
- h. Setiap kelompok membahas hasil penilaiannya.
- i. Guru mengevaluasinya berdasarkan keseluruhan. Ada beberapa keunggulan dengan cara ini. Diantaranya adalah : 1) Pengajaran yang memberi kesan tersendiri; 2) cara belajar yang menarik; 3) keadaan kelas sangat aktif; 4) meningkatkan atau mendorong keaktifan siswa.

Untuk metode *Numbered-Head Together (NHT)* menurut Huda (2013 : 203) yaitu:

- a. Dibuat perkelompok para siswa.
- b. Setiap siswa dilabeli nomor perkelompoknya.
- c. Guru menyerahkan tugas atau pertanyaan di setiap kelompok agar dikerjakan.

- d. Diskusi mulai diadakan berkelompok untuk menemukan jawabannya.
- e. Salah satu nomor dengan acak dipanggil guru.
- f. Siswa dipersilahkan mempresentasikannya bagi nomornya yang dipanggil tersebut.

Sedangkan menurut pendapat yang sama (2013: 226) bahwa snowball throwing yaitu dengan melempar segumpal kertas atau bola plastik yang tidak berbahaya ke seseorang siswa agar menjawab soal dari guru atau bisa juga dimodifikasi seperti kertas atau bola tersebut sudah ditulisi pertanyaan (kertas yang sudah berisi soal dilipat dan ditutup atau ditempelkan ke bolanya) dan bisa juga siswa yang terkena lemparan bola atau kertas tersebut maju menemui ke guru agar menjawab soal.

Scramble menurut pendapat yang sama (2013: 303) adalah metode menjawab soal yang jawabannya masih tersusun acak. Dalam model scramble yaitu :

- a. Membuat pertanyaannya.
- b. Membuat jawaban dengan mengacak huruf- hurufnya.

Secara detil pengajarannya adalah :

- a. Guru menerangkan materinya.
- b. Guru memberikan lembaran pertanyaan atau tugas.
- c. Menyusun secara benar di kolom B sebagai jawaban pada kolom A.

Kolom A

- 1) Dasar negara Indonesia adalah ...
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah bunyi sila ke....
- 3) Persatuan Indonesia adalah bunyi sila ke...
- 4) Bentuk negara Indonesia yaitu...
- 5) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat permusyawaratan dan perwakilan adalah sila ke...
- 6) Ketuhanan Yang Maha Esa adalah sila ke...
- 7) Sikap....mendorong terciptanya perdamaian.
- 8) Negara Indonesia dipimpin oleh...
- 9) Bendera negara kita adalah...

Kolom B

- 1) LACASIPAN .....( jawaban yang betul....PANCASILA)
  - 2) AUD
  - 3) GAIT
  - 4) PUBRELIK
  - 5) TAPEM
  - 6) UTAS
  - 7) LUGAEKEKRAN
  - 8) EDNISREP
  - 9) AREMH IHUTP
-

Metode Group Investigation (GI) sesuai pendapat yang sama (2013: 292) dan Tim UNESA (2009: 12) adalah suatu metode yang berisikan para siswa bisa dalam berkelompok yang bertugas memilih topik yang ingin dipelajari lalu diadakan investigasi mendalam dan menyiapkan lalu menyajikan laporannya di depan kelas. Investigasi mendalam dalam hal ini yaitu memanfaatkan berbagai sumber kemudian menganalisisnya yang bisa diringkas untuk dipresentasikan. Manfaat metode ini yaitu melatih dan membiasakan siswa secara mandiri mencari sumber informasi sebagai jawaban dari suatu pertanyaan. Selain itu para siswa juga dilatih untuk berusaha menganalisisnya dari berbagai sumber informasi tersebut. Dalam hal ini para siswa perlu diajari terlebih dahulu jika mencari sumber online atau dari internet karena di jaman sekarang ini sudah terdapat internet, misalnya guru mengajarkan bagaimana cara mencari sumber informasi melalui google baik melalui handphone android maupun komputer. Kemampuan mencari sumber informasi online lebih ditekankan daripada yang lainnya agar para siswa tidak gaptek (gagap teknologi) terlebih- lebih di era Corona sedunia yang diharuskan belajar online sebagai usaha teraman agar tidak terkena virus corona. Begitu pula lebih diutamakan memakai handphone android terlebih dahulu karena dari dilihat dari segi bentuk yang sangat kecil sehingga bisa dimasukkan di saku celana atau baju akhirnya bisa dibawa kemana- mana dan segi harga paling murah daripada harga komputer.

Metode inkuiri menurut Tim UNESA (2009: 14) yaitu nama lainnya adalah belajar dengan menemukan dalam pengertian guru memberikan misalnya teka- teki atau peristiwa- peristiwa yang merangsang para siswa untuk melakukan penemuan atau terselidiki. Penekanannya disini guru memberi sinyal- sinyal atau tanda- tanda terlebih dahulu. Sinyal- sinyal atau tanda- tanda tadi bisa berupa teka- teki atau peristiwa- peristiwa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengetahui pengertian, pemahaman dan implementasi dari berbagai jenis pengajaran kontekstual agar dapat mengurangi kelemahan jenis metode pengajaran lainnya dan mengurangi kebosanan siswa dalam belajar sehingga diharapkan meningkatkan prestasi belajar. Kemudian berbagai metode pengajaran bisa disajikan atau dipresentasikan lewat tatap muka online misalnya melalui kamera handphone dengan whatsapp (WA), google meet atau zoom pada era Corona sedunia saat ini sehingga para siswa tetap bisa diajarkan berbagai metode tersebut walaupun pada era Corona dengan memperoleh kemampuan atau kecakapan digital baik bagi guru dan siswa jika dibandingkan dengan tidak melalui tatap muka online.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al Muchtar, Suwarna. 2001. Epistemologi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung : Gelar Pustaka Mandiri
- Hobri. 2010. Model- Model Pembelajaran Inovatif. Jember: Pena Salsabila
- <https://bunghatta.ac.id/artikel-259-pentingnya-pendidikan-bagi-semua-orang.html>, akses : 16 April 2019
- <https://www.kompasiana.com/henyharyati/552e374c6ea834cb238b457d/5-alasan-pentingnya-pendidikan>, akses : 16 April 2019
- Huda, Miftahul. 2013. Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu- Isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tim UNESA. 2009. MODUL SERTIFIKASI GURU DALAM JABATAN PLPG : Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Surabaya : UNESA.